

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PEDAGANG JAJANAN DENGAN  
PENGUNAAN BAHAN PEWARNA SINTETIS PADA JAJANAN ANAK SEKOLAH DI  
BEBERAPA SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN BAWEN KABUPATEN  
SEMARANG

TITIS AULIYA ASMARANI -- E2A009022  
(2013 - Skripsi)

Makanan jajanan memiliki keunggulan-keunggulan dalam menyumbang kecukupan gizi anak setiap harinya, namun makanan jajanan di sekolah ternyata sangat berisiko terhadap kesehatan karena menggunakan bahan tambahan makanan ilegal seperti rhodamin B (pewarna merah pada tekstil). Penelitian telah membuktikan bahwa masih banyak penjual makanan jajanan di sekolah yang menggunakan bahan tambahan makanan untuk tekstil digunakan untuk ditambahkan pada makanan. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI No.239/MENKES/Per/V/85 tentang Zat Warna Tertentu yang Dinyatakan sebagai Bahan Berbahaya, Rhodamin B merupakan zat warna yang dilarang penggunaannya dalam produk-produk pangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap pedagang jajanan dengan penggunaan bahan pewarna sintetis pada jajanan anak sekolah di lingkungan beberapa sekolah dasar (SD) di Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang. Penelitian ini menggunakan metode *explanatory research* dengan rancangan *cross sectional* dengan pengambilan sampel secara *purposive sampling* sebanyak 35 responden. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden telah memiliki pengetahuan yang baik (51,4%), sebagian besar responden telah memiliki sikap yang baik (65,7%), 100% jajanan anak sekolah menggunakan bahan pewarna sintetis dan 1 sampel (2,86%) menggunakan Rhodamin B. Berdasarkan hasil penelitian dan uji statistik dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan pedagang dengan penggunaan bahan pewarna sintetis pada jajanan anak sekolah di Kecamatan Bawen ( $p=0,866$ ) dan tidak ada hubungan antara sikap pedagang dengan penggunaan bahan pewarna sintetis pada jajanan anak sekolah di Kecamatan Bawen ( $p=0,063$ ).

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Sikap, Pewarna Sintetis, Pedagang Jajanan